Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0

(Character Planting Of Elementary School Students Through Digital Literacy In The Era of Revolution 4.0)

Fidia Tri Hera Ditaningsih^{1)*}, Kartika Nur Septianti¹⁾, Rini Puji Rahayu¹⁾

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi, Jl. Sumpah Pemuda No.18 Kadipiro, Surakarta, Indonesia.

Diterima: 25 April 2021

Direvisi: 1 Juni 2021

Disetujui: 2 Juni 2021

Abstrak

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha manusia secara sadar dan terencana dalam hal mendidik sekaligus memberdayakan peserta didik dengan tujuan membangun karakter pribadi peserta didik. Tujuannya penelitian ini adalah mengembangkan karakter siswa melalui literasi digital di era revolusi industri 4.0. Demi mencapai tujuan penelitian ini, penulis mencari sejumlah artikel relevan, memahami isi artikel, dan mereview sehingga dapat memberikan pandangan kritis terhadap penelitian sebelumnya. Selain itu, hasil review memberi kontribusi nyata dalam kajian terkait pengembangan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review* yang menguraikan tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka berpikir terkait karakter, literasi digital, serta perannya dalam era revolusi industri 4.0. penelitian ini menggunakan 12 jurnal sebagai referensi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan karakter anak disekolah dasar melalui literasi digital. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penanaman karakter melalui literasi di era revolusi industri 4.0 di sekolah dasar penting untuk dilakukan, salah satu caranya melalui media digital.

Kata kunci: karakter, literasi, revolusi industri 4.0.

Abstract

Character education can be said to be a conscious and planned human effort in terms of educating and empowering learners with the aim of building the personal character of learners. The purpose of this research is to develop the character of students through digital literacy in the era of industrial revolution 4.0. In order to achieve the purpose of this research, the authors searched for a number of relevant articles, understood the content of the article, and reviewed so as to provide a critical view of previous research. In addition, the results of the review make a real contribution in the study related to the development of student character. This study uses literature review research method that describes the theory, findings, and other research materials obtained from reference materials to serve as the basis of research activities to develop a frame of thought related to character, digital literacy, and its role in the era of industrial revolution 4.0. this study used 12 journals as a reference. This research is expected to be a reference for teachers in developing the character of children in elementary schools through digital literacy. The results of this study show that character planting through literacy in the era of industrial revolution 4.0 in elementary schools is important to do, one way through digital media.

Keywords: character, literacy, industrial revolution 4.0.

* Korespondensi Penulis. E-mail: fidiatrihera@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya manusia yang sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan peserta didik dalam rangka membangun kepribadiannya. Ini akan memungkinkan siswa di masa depan menjadi berguna bagi diri mereka sendiri dan lingkungan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan dengan pendekatan langsung pada peserta didik dengan tujuan menanamkan nilai moral sehingga dapat mencegah perilaku yang dilarang. Hal ini memberi makna bahwa melalui pendidikan karakter seseorang dapat menyampaikan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan, seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab dan keyakinan. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan psikologi pribadi. Pendidikan karakter tentang psikologi pribadi, termasuk keinginan/kemauan, motivasi, dan dorongan tindakan. Pendidikan karakter merupakan persepsi berbagai nilai kehidupan, seperti kejujuran, kebijaksanaan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, keramahan dan iman. Pada zaman sekarang yang semakin canggih ini harus menanamkan karakter tersebut pada peserta didik.

Perkembangan zaman yang terus berkembang menuntut para pendidik khususnya para guru sekolah dasar untuk selalu *up-to-date* guna menghadapi perubahan teknologi yang semakin kompleks. Sejauh ini, perubahan teknologi telah mencapai level 4.0 yang sering disebut sebagai revolusi industri. Guru adalah garda depan dalam kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual siswa. Guru harus mampu meningkatkan kemampuan literasi guru dan institusi pendidikan dari literasi lama (membaca, menulis, berhitung) hingga literasi baru (data, teknologi, sumber daya manusia/humanisme) (Ibda, 2018). Keadaan kehidupan pada abad 21 ini sangat penuh tantangan dan persaingan. Era revolusi industri 4.0 menjadi tantangan atau hambatan bagi suatu lembaga namun sebaliknya mampu menjadi pembantu dalam menciptakan intelektual yang cerdas demi mewujudkan cita-cita bangsa. Sehingga guru harus dapat mengatasi tantang yang ada serta permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.

Permasalahan yang sering terjadi pada pendidikan yaitu merosotnya karakter peserta didik. Sebagaimana kehidupan yang sekarang berbasis digital, semuanya begitu mudah untuk diakses melalui teknologi. Selama ini banyak peserta didik bebas melakukan apa saja dalam dunia teknologi. Termasuk meng-*upload* foto-foto yang tidak sesuai dengan etika kehidupan. Budaya malu peserta didik sudah teregradasi sehingga mereka bebas melakukan apa saja pada dunia teknologi (Mahendra, Nugraha, Nurani, & Hikmatyar, 2020). Menghadapi revolusi industri 4.0 guru harus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan sumber belajar berbasis digital. Revolusi industri menekankan definisi kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industri di mana seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain. Revolusi industri 4.0 berpengaruh besar terhadap jalannya pembelajaran di kelas pada masa yang akan datang (Cholily, Putri, & Kusgiarohmah, 2019). Keberadaan teknologi yang semakin canggih pula mempermudah berlangsungnya proses belajar mengajar. Keberadaan teknologi menjadikan pendidikan bergeser dari model konvensional yang mengharuskan guru melakukan tatap muka dengan siswa menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel dengan teknologi digital. Kemajuan teknologi tidak dapat dihindari guna untuk menghadapi hal tersebut maka diperlukan peran penguatan pendidikan karakter terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

Dalam penguatan Pendidikan karakter peserta didik secara teknis harus dilaksanakan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dan berbasis budaya sekolah serta berbasis masyarakat. Diantara penguatan pendidikan karakter berbasis kelas adalah pembelajaran tematik yang menggunakan kompetensi abad 21, dan yang paling utama mampu menjalankan 4C yaitu kemampuan *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) serta memiliki

keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/ HOTS*). Paparan (Saputra & Salim, 2020) bahwa kecakapan pembelajaran abad ke 21 memprasyaratkan budaya literasi sebagai komponen yang harus dikembangkan bersama. Sedangkan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah berupa kegiatan literasi.

Literasi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kebijakan tersebut didorong untuk dapat diimplementasikan oleh sekolah karena masuknya kehidupan pada era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mempersiapkan dan harus menghadapi dengan adanya kebijakan yang mengabaikan fenomena kehidupan ini. Sebagai salah satu bidang kehidupan yang harus dipersiapkan bagi generasi yang akan datang, pendidikan harus menjadi yang terdepan dan menjadi pionir. Pendidikan harus merespon positif fenomena yang muncul, termasuk merespon perubahan di era revolusi 4.0. Menghadapi revolusi industri 4.0, literasi dapat dikatakan sebagai salah satu indikator keberhasilan, sehingga kita tidak hanya perlu melakukan literasi lama seperti membaca dan menulis, tetapi juga membutuhkan pemahaman literasi data, literasi teknis, dan literasi manusia. Sebagai generasi bangsa, harus memiliki kemampuan menganalisis data yang terdapat di dunia digital, memahami sistem mekanik dan teknologi, serta mampu menjalin komunikasi yang baik dengan manusia.

Revolusi industri 4.0 diprakarsai oleh kemajuan teknologi dalam banyak aspek kehidupan. Demi menangani hal itu, literasi dan kompetensi adalah solusi. Literasi baru adalah konsep yang perlu dipahami oleh guru dan lembaga pendidikan harus dipertimbangkan. Konsep ini harus dimasukkan ke dalam semua kegiatan kelas sehingga guru dapat memiliki pemahaman yang mendalam tentangnya. Saat menggunakan media digital, kita akan memperoleh informasi terbaru yang dapat diakses secara langsung tanpa kenal waktu dan tempat. Hal ini akan membuat kita tidak ketinggalan kejadian-kejadian viral yang baru saja terjadi. Upaya yang digunakan untuk menanamkan karakter peserta didik melalui era digital dengan cara pembuatan konten pembelajaran yang berisikan tentang edukasi.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan oleh (Sofiasyari, Atmaja, & Suhandini, 2019), maka pendidikan karakter penting diterapkan di Sekolah Dasar. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya penyalahgunaan dari adanya perkembangan industri revolusi 4.0. Selain itu pendidikan karakter juga penting diterapkan kepada siswa sejak dini, karena karakter siswa akan terbentuk dari diri siswa tidak secara langsung, melainkan melalui proses, supaya nilai karakter dapat tertanam dalam dirinya. Terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan pada era revolusi industri 4.0 yaitu kualitas guru, kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi siswa. Pendidikan karakter dapat diterapkan di Sekolah Dasar melalui berbagai cara seperti pada saat proses belajar mengajar, pembudayaan dalam proses sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari di Sekolah.

Tujuannya penelitian ini adalah mengembangkan karakter siswa melalui literasi digital di era revolusi industri 4.0. Demi mencapai tujuan penelitian ini, penulis mencari sejumlah artikel relevan, memahami isi artikel, dan mereview sehingga dapat memberikan pandangan kritis terhadap penelitian sebelumnya. Selain itu, hasil review memberi kontribusi nyata dalam kajian terkait pengembangan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review* yang menguraikan tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka berpikir terkait karakter, literasi digital, serta perannya dalam era revolusi industri 4.0. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan 9 referensi jurnal yang diambil dari *google scholar*. Sebagai alat pengumpul data, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang

luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpul data dan penganalisis data. Peneliti menganalisis dengan cara membaca literatur dan merangkum dari jurnal atau artikel yang di review atau ditinjau. Hasil analisis kemudian dituliskan dalam bentuk jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat perilaku pendidikan yang ditujukan kepada generasi penerus yang bertujuan untuk terus membentuk kemampuan perbaikan individu dan menumbuhkan kemampuan individu untuk meningkatkan kehidupan. Keberadaan pendidikan dan teknologi saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Sekarang pendidikan menerapkan sistem *e-learning*. Guru dan siswa tidak perlu bertatap muka, cukup gunakan teknologi canggih seperti internet, *gadget*, dan *smartphone* membuat lebih sederhana. Sistem ini masih perlu dibenahi agar bisa beradaptasi dengan kondisi zaman dan mampu mengadopsi pendidikan karakter bagi generasi muda masa kini.

Pendidikan karakter biasanya dilakukan melalui tatap muka dan hasilnya sangat efektif, karena dalam kegiatan sehari-hari pasti ada nilai-nilai karakter yang harus dipraktekkan dan ditiru oleh siswa, maka tentunya kita akan merasakan bagaimana siswa merespon secara langsung dan dapat menerima, menolak, dan lain sebagainya. Di era digital sekarang ini, banyak anak yang pandai menggunakan teknologi dibandingkan dengan anak-anak zaman sebelumnya. Mereka terbiasa dengan internet, gadget, dan lain - lain. Namun banyak juga anak-anak yang disesatkan untuk menggunakan teknologi ini untuk melakukan hal-hal negatif karena disebabkan oleh pola asuh yang salah.

Pendidik harus menjadi panutan dalam bertingkah laku dan bertutur kata, sehingga dari karakter pendidik, karakter siswa dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter di era digital ini agar generasi penerus dapat mencerminkan kualitas bangsa. Jika generasi penerus baik secara positif dan moral, maka negara ini juga akan baik. Oleh karena itu, keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mencetak / menghasilkan generasi yang lebih baik. Menurut (Zainuddin & Suyata, 2018) tujuan pendidikan budaya dan karakter yaitu: (a) mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (b) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; (c) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai penerus bangsa; (d) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan (e) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Menyikapi tujuan pendidikan budaya dan karakter menjadi perhatian bagi para guru untuk membentuk karakter peserta didik sejak duduk di bangku sekolah dasar. Karakter harus ditanamkan sejak dini, karena masa-masa ini akan lebih mudah diterapkan pada anak. Apalagi untuk anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar, mereka belum terkontaminasi dengan pengaruh globalisasi disamping peran guru, orang tua dan masyarakat yang selalu gigih dalam membimbing dan mendidik mereka. Pada pembelajaran di sekolah, tentunya guru harus mampu menerapkan strategi ataupun model pembelajaran yang menarik untuk membangun semangat peserta didik dalam belajar. Tujuan guru tidak hanya membuat peserta didik menjadi pintar, melainkan membentuk sikap mereka kearah yang lebih baik lagi. Jika anak sudah memiliki sikap yang baik, ia akan lebih mudah lagi dalam menerima ilmu yang

disampaikan oleh guru (Sofiasyari, Atmaja, & Suhandini, 2019).

Pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan dan kemajuan. Pendidikan yang dahulu hanya berpusat pada siswa, guru menjadi satu-satunya sumber belajar, hanya mengandalkan beberapa buku saja sebagai penunjang, dan pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek pengetahuan saja sekarang mulai mengalami perubahan. Zaman kini sudah memasuki era revolusi industri 4.0. Pada era revolusi industri 4.0 terjadi pada abad ke 20. Pada zaman ini ditandai dengan terjadinya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Bukti dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu seperti munculnya berbagai perangkat informasi yang memanfaatkan teknologi digital.

Beberapa konsep pendidikan abad 21 yang telah diadaptasi oleh Kemendikbud Indonesia untuk dapat mengembangkan kurikulum dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah: (a) keterampilan abad 21 (*21st century skills*); (b) pendekatan ilmiah (*scientific approach*); dan (c) pembelajaran otentik dan penilaian otentik (*authentic learning & authentic assesment*) (Daryanto & Karim, 2017). Selanjutnya dari beberapa konsep tersebut disesuaikan untuk mengembangkan pendidikan menuju Indonesia lebih kreatif pada 2045. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/ kota, hingga satuan pendidikan. Pelibatan orang tua peserta didik dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam Gerakan Literasi Sekolah. Ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan yaitu: (1) cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya; (2) cara untuk meningkatkan prestasi akademik; (3) sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain; (4) persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam; (5) berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moralsosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah; (6) persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja; (7) pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Gerakan literasi digital sekolah bertujuan untuk membangun karakter siswa abad 21 di sekolah. Pembentukan karakter siswa dilakukan dengan gerakan literasi digital di sekolah, dengan cara melakukan pembiasaan menonton tayangan tentang pendidikan melalui tampilan proyektor 15 menit diawal pelajaran, selanjutnya siswa membuka situs yang telah disiapkan *link*nya oleh guru (dalam hal ini situs tentang pendidikan yang sedang viral di masyarakat), pada komputer masing-masing yang ada di laboratorium komputer. Gerakan literasi digital sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengembangkan kreativitas berpikir siswa serta menumbuhkan integritas siswa dan guru. Agar nantinya dapat menciptakan siswa-siswa hebat yang dapat bersaing di era globalisasi saat ini.

Literasi digital di era revolusi industri 4.0 dapat memberikan dampak yang positif peserta didik, yaitu mengembangkan karakter peserta didik. Terdapat beberapa penelitian yang mengupas lebih lanjut terkait Literasi digital di era revolusi industri 4.0, yaitu:

Tabel 1. Hasil Penelitian Pengembangan Karakter Siswa Melalui Literasi Digital

No.	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Kurniawan & Pambudi (2018)	Seminar Nasional Pendidikan Dasar	Realita yang terjadi tentang penggunaan atau akses dunia maya oleh siswa-siswi sekolah dasar

2.	Khasanah & Herina (2019)	Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang	Setiap lembaga pendidikan/sekolah menerapkan pembiasaan literasi digital (<i>Digital-age Literasi</i>) dalam pembelajaran di kelas/sekolah guna membangun karakter peserta didik modern dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas
3.	Ahlah & Melianah (2020)	Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang	Dalam menghadapi pendidikan abad 21 (<i>society 5.0</i>) sekarang ini sudah seharusnya setiap lembaga pendidikan/sekolah menerapkan pembiasaan literasi digital (<i>Digital-age Literasi</i>)
4.	Rahman, Sakti, Widya, & Yugafiati (2019)	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research</i>	Revolusi industri 4.0 diprakarsai oleh kemajuan teknologi dalam banyak aspek kehidupan.
5.	Syamsuri, Hosnan, & Jamaludin (2019)	Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara	Penanaman karakter gemar membaca melalui fase literasi menggunakan tahap literasi saat menjalankan program <i>rakica</i> yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.
6.	Ibda & Rahmadi (2018)	<i>JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education</i>	Pendidikan dasar Islam sebagai dasar pengambilan keputusan kecerdasan anak, kecerdasan mental dan emosional harus diperkuat keterampilan literasi di abad 21, mulai dari kreativitas, berpikir kritis, keterampilan komunikasi dan kerja sama. Pendidikan dasar Islam sangat membutuhkan literasi dan revitalisasi baru kursus berbasis angka
7.	Riyanto (2020)	DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah	Perlindungan lingkungan diartikan sebagai kepedulian pribadi terhadap lingkungan alam sekitarnya, serta harapan untuk melindungi dan menggunakan sumber daya alam secara bijaksana
8.	Fauzi, Ridwan, & Sholihah (2020)	<i>The 2nd International Conference on Elementary Education</i>	Revolusi industri 4.0 telah mengubah perekonomian, lapangan kerja, dan bahkan masyarakat itu sendiri. Tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 berupa perubahan cara belajar, pola pikir dan cara bertindak masyarakat khususnya mahasiswa dalam mengembangkan inovasi kreatif di berbagai bidang
9.	Purandina & Juliari (2021)	WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra	Adapun hasilnya proses atau tahapan kegiatan disusun tahapan dimulai dari pemberian link YouTube kepada anak dan orang tua, menonton cerita narasi secara bersama sama, mengenal beberapa kata Bahasa Inggris yang ada

			pada cerita, mengenal warna, bentuk objek, menghitung objek yang terdapat pada cerita narasi dengan Bahasa Inggris, bernyanyi dengan English Rhyme, berfikir kritis terhadap sebuah permasalahan, dan mendapatkan pemebelajaran nilai moral yang terkandung pada cerita narasi tersebut
10.	Abdullah & Wicaksono, (2020)	Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar	Penerapan pendidikan karakter berbasis literasi digital dapat memperhatikan beberapa cara antara lain adalah penguatan pemahaman nilai karakter, Implementasi literasi digital berbasis pendidikan karakter di SD, manajemen kelas yang kondusif, dan memahami konsep diri kepada siswa
11.	Muliastri & Handayani (2021)	Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP	Dalam menghadapi pendidikan abad 21 (society 5.0) sekarang ini sudah seharusnya setiap lembaga pendidikan/ sekolah menerapkan pembiasaan literasi digital (Digital-age Literacy) yang sarat akan nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran di kelas/sekolah guna membangun karakter peserta didik agar tidak tergerus dengan arus perkembangan teknologi serta dapat bersaing di tingkat internasional

Industri 4.0 disebut revolusi digital atau era disrupsi teknologi yang merupakan penggunaan teknologi dari berbagai bidang khususnya pendidikan seperti *gadget* ataupun *smartphone*. Artinya revolusi industri dijadikan sebagai tantangan dan pemanfaatan. Revolusi industri 4.0 dikatakan sebagai tantangan jika penggunaan teknologi media sosial seperti *Facebook*, *Whatsapp*, *youtube*, *Instagram*, dan lain-lain disalahgunakan oleh siswa sekolah dasar. Realitanya siswa SD di era industri 4.0 sekarang sering memposting kalimat-kalimat maupun foto dan video yang tidak baik. Lain halnya pemanfaatan teknologi di era industri 4.0 jika dijadikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Literasi digital merupakan sebuah keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi, sebagai pendukung dalam mengembangkan sebuah kesuksesan dalam akademis, pribadi dan profesional. memasuki era revolusi industri 4.0 para peserta didik dituntut untuk menguasai dunia digital demi masa depan yang cemerlang mereka perlu menyiapkan diri untuk sistem pembelajaran yang lebih inovatif dalam dunia pendidikan serta mampu menyesuaikan dengan kurikulum sesuai dengan perkembangan teknologi yang nantinya akan mampu membawa peserta didik kepada dunia kerja yang modern.

Revolusi industri 4.0 telah mengubah perekonomian, lapangan kerja, dan bahkan masyarakat itu sendiri. Tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 berupa perubahan cara belajar, pola pikir dan cara bertindak masyarakat khususnya mahasiswa dalam mengembangkan inovasi kreatif di berbagai bidang (Fauzi, Ridwan, & Sholihah, 2020). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Khasanah & Herina, 2019) yang menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan/sekolah menerapkan pembiasaan literasi digital (*Digital-age Literasi*) dalam pembelajaran di kelas/sekolah guna membangun karakter peserta didik modern dari

tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Menurut (Widyaningrum, 2016) bahwa pembentukan karakter dapat diartikan sebagai upaya membentuk kepribadian yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penggunaan literasi digital dalam menanamkan karakter perlu didampingi dan didukung oleh keluarga, guru, dan masyarakat/lingkungan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa revolusi industri 4.0 harus dijadikan peluang bagi para pendidik khususnya guru dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Pendidikan berbasis digital jangan dijadikan sebagai bencana, melainkan tantangan yang harus dipecahkan dan berusaha untuk menjadikan tantangan ini sebagai peluang untuk pendidikan yang lebih berkompeten, terutama dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. Kita harus memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik sehingga siswa di masa depan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil dan berkarakter. Membentuk karakter siswa sekolah dasar di era revolusi industri 4.0 dapat menghindarkan siswa dari ketertinggalan karena kemajuan teknologi yang terus berlanjut.

Saran yang dapat diberikan adalah diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi dokumentasi ini dan membandingkan dengan variabel lainnya serta metode yang digunakan terkait keterbatasan peneliti terhadap pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. & Wicaksono, J. W. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SDN 39 Kota ternate. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*. 1-20. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17743>
- Ahlah, S., & Melianah, M. (2020, May). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 805–814.
- Cholily, Y. M., Putri, W. T., & Kusgiarohmah, P. A. (2019, June). Pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Seminar & Conference Proceedings of UMT*, 805-814. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3912>
- Daryanto, D. & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Fauzi, A., Ridwan, T., & Sholihah, P. (2020). Digital Literacy as a Media to Introduce Technology for Elementary School Children. *International Conference on Elementary Education*, 1507-1518.
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 49-76.
- Ibda, H., & Rahmadi, E. (2018). Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtidaiyah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1-21.

- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 999-1015.
- Kurniawan, M. R., & Pambudi, D. I. (2018). Literasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Digital Native). *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 386-393.
- Mahendra, H. H., Nugraha, F., Nurani, R. Z., & Hikmatyar, M. (2020). Pelatihan Penggunaan Digital Learning Material dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar untuk Peningkatan Kompetensi Guru Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Empowerment Community*, 2(1), 85-91.
- Muliastri, N. K. E., & Handayani, N. N. L. (2021). Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, 67-78. Retrieved from <http://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/91>
- Purandina, I. P. Y., & Juliari, I. G. A. I. T. (2021). Pengenalan Literasi Digital melalui Cerita Narasi Berbahasa Inggris pada Aplikasi Youtube sebagai Penanaman Karakter Anak. *Widya Accarya*, 12(1), 128-139.
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture*, 190–193.
- Riyanto, P. (2020). Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 45-54.
- Saputra, H. N., & Salim, S. (2020). Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 94-101. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.667>
- Sofiasyari, I., Atmaja, H. T., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 734-739.
- Syamsuri, C. K., Hosnan, M., & Jamaludin, U. (2020). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Sekolah Rakica di SD Negeri Taman Ciruas Permai. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 147-162. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14424>
- Widyaningrum, R. 2016. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana*, 2(1), 108-115.
- Zainuddin, A., & Suyata, S. (2018). Bias Penulisan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 140-151.